

**REDESAIN PASAR TUBAN KARANGANYAR DENGAN KONSEP NEO
VERNACULAR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Program
Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

RIMA ANGGA SAPUTRA

D 300 120 093

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PUBLIKASI ILMIAH

**REDESAIN PASAR TUBAN KARANGANYAR DENGAN KONSEP NEO
VERNACULAR**

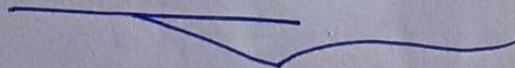
Oleh :

RIMA ANGGA SAPUTRA

D 300 120 093

Telah diperiksa dan disahkan oleh :

Pembimbing



Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, M.T.

NIK. 386

LEMBAR PENGESAHAN

**REDESAIN PASAR TUBAN KARANGANYAR DENGAN KONSEP NEO
VERNACULAR**

OLEH :

RIMA ANGGA SAPUTRA

D 300 120 093

**Telah diujikan didepan Dewan Penguji
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari rabu, 15 Januari 2020
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. **Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, M.T.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T., M.T.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Ir. Indrawati, M.T.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan



Dr. Sri Sumariono, M.T., Ph.D., IPM.

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Januari 2019

Penulis



RIMA ANGGA SAPUTRA

D300120093

REDESAIN PASAR TUBAN KARANGANYAR DENGAN KONSEP NEO VERNACULAR

Abstrak

Pasar merupakan sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial serta infrastruktur di mana konsumen dan penjual barang dan jasa bertemu (Sarlito, 2015). Pasar Tuban merupakan pasar tradisional yang cukup besar yang berada di Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar. Namun, pasar ini memiliki beberapa kelemahan dari segi arsitekturnya yaitu dilihat dari segi fisik ukuran kios dan los, pencahayaan, penghawaan dan juga pengelompokkan pedagang. DP3A ini berusaha meredesain kembali bangunan Pasar Tuban yang ada sekarang sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan dengan konsep neo vernacular. Di Indonesia masih sedikit pasar yang menerapkan desain dengan konsep arsitektur neo vernakular. Setelah dianalisa mengenai ciri dan konsep arsitektur neo vernacular, dan disambungkan dengan fakta dan keadaan di lokasi, maka dapat diketahui bahwa dalam menerapkan konsep arsitektur neo vernacular pada bangunan pasar tidak harus menerapkan seluruh kriteria maupun konsepnya. Pendekatan ini dirasa sesuai dengan kondisi Pasar Tuban sekarang. Diharapkan dengan meredesain kembali Pasar Tuban dapat mempermudah aktifitas pengguna pasar sehingga dapat menjadi daya tarik pasar tersebut.

Kata Kunci : Pasar, Fasilitas Pasar Modern, Arsitektur Neo Vernacular.

Abstract

Market is a system, institution, procedure, social relations and infrastructure where consumers and sellers of goods and services meet (Sarlito, 2015). Tuban Market is a sizable traditional market located in Gondangrejo District, Karanganyar. However, this market has several weaknesses in terms of its architecture, which is seen in terms of the physical size of the kiosks and booths, lighting, air conditioning and also the grouping of traders. DP3A is trying to redesign the existing Tuban Market building in accordance with the conditions of the existing problems in the field. The approach used is to use an approach with the concept of neo vernacular. In Indonesia, only a few markets apply designs with neo-vernacular architectural concepts. After analyzing the characteristics and concepts of neo vernacular architecture, and connecting with the facts and conditions at the location, it can be seen that in applying neo vernacular architectural concepts in market buildings, it is not necessary to apply all the criteria or concepts. This approach is felt to be in accordance with the current condition of the Tuban Market. It is hoped that the redesign of the Tuban Market can facilitate the activities of market users so that it can become an attraction for the market.

Keywords: Markets, Modern Markets Facilities, Architecture Neo Vernacular.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi membawa pola hidup di masyarakat dan kebutuhan di kota-kota besar. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan terutama kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional yang ditunjukkan oleh perilaku para aktor-aktor di dalamnya.

Di Kabupaten Karanganyar banyak memiliki pasar tradisional yaitu Pasar Karangpandan, Pasar Tawangmangu, Pasar Palur, Pasar Jungke, Pasar Matesih, Pasar Jatipuro, Pasar Nglano, Pasar Tegalgede, Pasar Jumapolo, Pasar Mojogedang, Pasar Belang, Pasar Jambangan, Pasar Malangjiwan, Pasar Kwadungan, Pasar Kebakramat, Pasar Kemuning, Pasar Punukan, Pasar Sipedil, Pasar Ngaliyan, Pasar Klerong, Pasar Kerjo, Pasar Grompol, Pasar Karangsidi dan Pasar Tuban dengan mayoritas penduduknya adalah petani. Kabupaten Karanganyar sendiri masih cukup minim akan pasar modern karena pada dasarnya wilayah Kabupaten Karanganyar lebih banyak yang berada di daerah pedesaan.



Gambar 1. Tampak Pasar Tuban (Kalioso) Karanganyar

Pasar Tuban merupakan sebuah pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dan letaknya persis berdampingan dengan Terminal Angkutan Umum Gondangrejo. Pasar tradisional ini buka setiap hari mulai dari pukul 05.00 WIB sampai 15.00 WIB. Pasar tradisional ini memiliki keunikan dengan adanya Tradisi Ponnan. Pasar yang semulanya biasanya dipenuhi pedagang daging, sayur, bumbu dapur, makanan,

pakaian dan perabot rumah tangga terlihat dari lebih ramai di saat Kalender Jawa jatuh pada hari pon. Bukan hanya saat pon saja, tetapi pasar tuban ini juga dapat dikatakan semrawut dari segi sirkulasi, dari segi struktural juga kurang sesuai. Hal ini dapat dilihat dari kondisi beberapa akses dan koridor yang tidak nyaman saat sedang melintas. Mengingat koridor merupakan sistem transportasi horizontal pada pasar ini yang digunakan pedagang dan pembeli untuk sirkulasi segala aktifitas yang berada di dalam.

Adapun kekurangan dari pasar ini adalah salah satunya fasad atau tampak depan terlalu kecil sehingga sepintas hampir tidak terlihat dan orientasinya pun menghadap ke jalan kecil di sisi timur bangunan, padahal sisi barat pasar sendiri menghadap langsung ke jalan raya yaitu Jalan Solo-Purwodadi. Dari segi penataan pedagang pasar ini terlihat semrawut karena para pedagang banyak yang tidak menempati area yang telah ditentukan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan di karenakan alasan persaingan yang sulit dan juga perhitungan jawa yang tidak menguntungkan.

Serta dari sirkulasi untuk aktifitas pengguna pasar, sirkulasi parkir dan juga sirkulasi bongkar muat barang sudah sangat semrawut di karenakan adanya beberapa faktor salah satunya alih fungsi lahan untuk bongkar muat yang dijadikan sebagai tempat lapak sementara untuk para pedagang yang di tertibkan dari area terminal di sampingnya. Melihat keadaan tersebut maka perlu adanya redesain pada bangunan pasar Tuban yang masih banyak kekurangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana cara meredesain pasar tradisonal Tuban dengan konsep *neo vernacular*?

1.3 Tujuan

Maksud dan tujuan dari proposal judul ” Redesain Pasar Tuban Karanganyar Dengan Konsep *Neo Vernacular*” adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pasar tradisional yang aman, nyaman, bersih dan tertata dengan rapih, sehingga jauh dari kesan kumuh.
- 2) Membuat sirkulasi pasar tradisional yang dapat menampung pedagang dan pembeli sehingga lebih tertata terutama saat hari pasar tiba.
- 3) Memberikan konsep bangunan modern pada pasar dengan fasilitas yang menunjang dan tidak meninggalkan unsur tradisonal budaya.

1.4 Sasaran

Sasaran dari Redesain Pasar Tuban Karanganyar Dengan Konsep *Neo Vernacular* yaitu :

- 1) Sebagai pasar tradisional yang mempunyai manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar dan mengembangkan di aspek sosial masyarakat.
- 2) Merencanakan pasar tradisional dengan pengolahan dan fasilitas yang modern bagi penjual dan pengunjung.
- 3) Menata pasar yang baik supaya pengunjung merasa aman, nyaman, sehingga menjadi tempat wisata belanja yang menarik.

1.5 Lingkup dan Batas Pembahasan

1.5.1 Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada proses perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Tradisional Dengan Konsep *Neo Vernacular* Di Tuban Karanganyar Dengan Pendekatan Arsitektur Jawa.

1.5.2 Batasan Pembahasan

- 1) Pembahasan mengenai pasar dibatasi pada semua hal yang berkaitan dengan pasar tradisional berkonsep *neo vernacular*.
- 2) Pembahasan mengenai pasar tradisional dengan pengelolaan dan fasilitas yang memadai bagi penguni dan pengunjung pasar.
- 3) Pembahasan mengenai konsep dengan penambahan arsitektur jawa pada bangunan dan tidak meninggalkan sisi budaya daerah disekitar.

2. METODE

Metodologi pembahasan yang digunakan untuk merancang desain tersebut adalah :

- 1) Metode pengumpulan data dengan cara observasi lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting site yang akan digunakan.
- 2) Metode analisa deskriptif dengan menjabarkan hasil dari seluruh data yang sudah di dapatkan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.
- 3) Metode analisa data dengan cara mengkaji atau membandingkan dengan tempat lain yang sudah memiliki ruang terbuka untuk permainan tradisional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Lokasi Rencana Site

3.1.1 Lokasi dan Wilayah Administrasi

Pasar Tuban merupakan pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Gondangrejo dengan luas total pasar 12.150 m² yang terdiri dari Kios Pemda, Los Skat, IPT Los Pemda dan IPT Luar Los. Dengan rincian kios di Pasar Tuban Karanganyar terdiri dari 2 blok yaitu Blok A dan Blok B yang dimana ukuran kios pada masing-masing blok adalah 3mx4m dengan total keseluruhan kios berjumlah 159 dan luas 1.908 m². Untuk

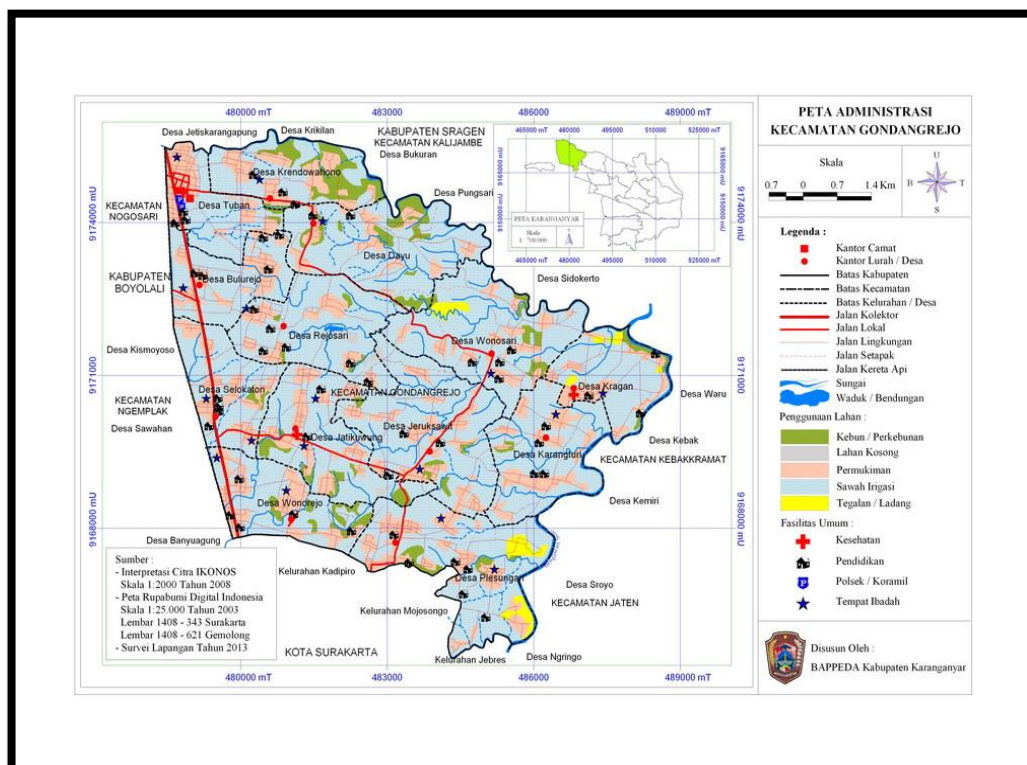
Los Skat berjumlah 62 dengan luas total 384 m², dan masing-masing berukuran 2mx2m. IPT Luar Los berjumlah 78 dengan luas total 175,5 m², ukuran luas Stand/Los 1mx1m. Dan untuk IPT Los Pemda ini berjumlah 586 dengan luas total 2.201,6 m², ukuran luas Stand/Los sedangkan berdasarkan observasi lapangan ukuran IPT Los Pemda adalah 2mx2m. Adapun batas-batas Kecamatan Gondangrejo yaitu ;

Sebelah Utara : Kabupaten Sragen

Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali

Sebelah Selatan : Kota Solo

Sebelah Timur : Kecamatan Kebakkramat



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Gondangrejo

Bangunan pasar harus memiliki kantor pengelolaan, ruang pembinaan, toilet, tempat ibadah, pos keamanan, pos kesehatan, drainase yang ditutup dengan grill, gudang penyimpanan, area bongkar muat, area parkir, area penghijauan, alat pemadam kebakaran, papan informasi.

Sebagaimana yang dimaksud dengan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar, Pasar Tuban merupakan pasar umum menurut barang dagangannya. Yaitu pasar yang memperjual-belikan barang dagangan lebih dari satu jenis secara umum barang dagangan adalah barang kebutuhan sehari-hari. Konsumen serta penjual Pasar Tuban adalah penduduk yang tinggal di daerah Kelurahan Tuban atau Kecamatan Gondangrejo

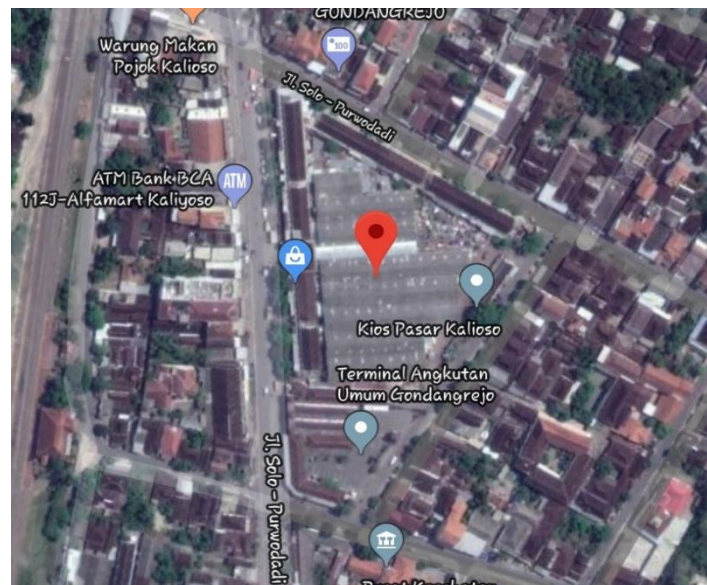
dengan perekonomian rendah sampai tinggi. Seiring berkembangnya teknologi dan pembangunan yang melaju pesat, banyak tempat- tempat maupun segala hal yang bersifat manual dan tradisional mungkin akan ditinggalkan.

3.1.2 Kondisi Eksisting Site

3.1.2.1 Letak Geografis

Pasar Tuban beralamat di JL. Solo-Purwodadi KM 12, Sambirejo, Tuban, Kec. Gondangrejo, Kab. Karanganyar dengan Luas total 12.150 m². Adapun batas-batas dari Pasar Tuban yaitu :

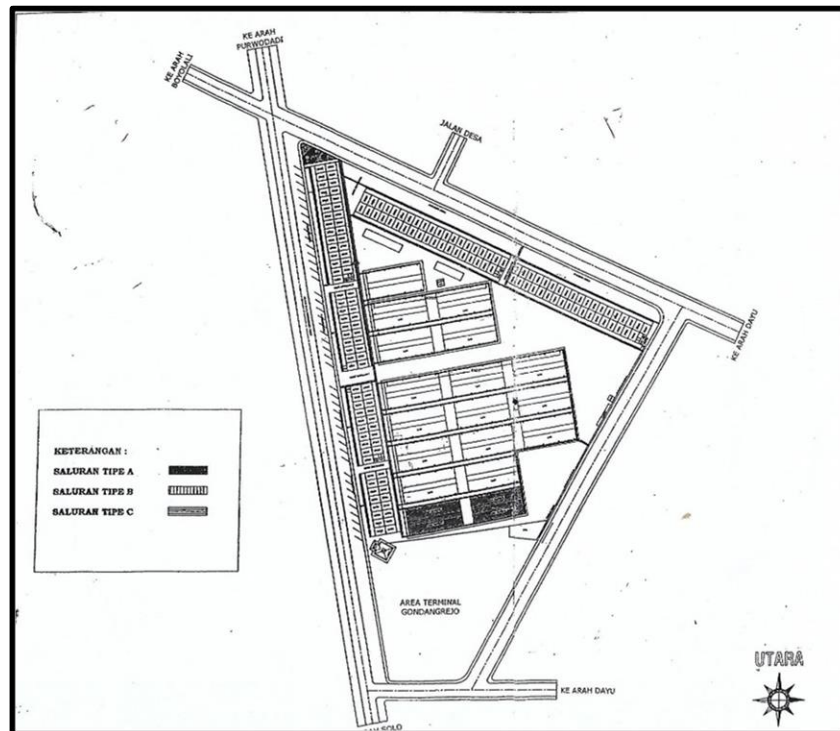
- Sebelah Utara : Jl. solo purwodadi dan Pemukiman Penduduk
- Sebelah Barat : Jl. Raya Solo Purwodadi
- Sebelah Selatan : Terminal Angkutan Umum Gondangrejo
- Sebelah Timur : Jl. Perkampungan dan Pemukiman Penduduk



Gambar 3. Lokasi Pasar Tuban

Lokasi Pasar Tuban sendiri terletak di tempat yang strategis yaitu di pinggir JL. Solo Purwodadi, jalur tengah yang menghubungkan antara Kota Solo, Karanganyar, Boyolali, Sragen dan Purwodadi. Hal tersebut berpotensi menjadikan Pasar Tuban

sebagai lahan ekonomi yang sangat menjanjikan bagi masyarakat di daerah Tuban dan sekitarnya.



Gambar 4. Denah Layout Pasar Tuban Karanganyar

3.1.2.2 Topografi

Kontur di wilayah Gondangrejo sebenarnya cenderung berupa perbukitan dengan ketinggian antara 50 – 500 mdpl (meter dari permukaan laut). Akan tetapi untuk Pasar Tuban sendiri berada di wilayah yang cukup rata, maka dari itu wilayah Kelurahan Tuban sendiri di jadikan pusat kegiatan administrasi di Kecamatan Gondangrejo.

Jenis Tanah di Kecamatan Gondangrejo adalah :

- Asosiasi Grumosol Kelabu Tua
- Mediteran Coklat Kemerahan

3.1.3 Analisa Klimatologi

3.1.3.1 Konsep

Dari analisa matahari dapat diketahui bahwa matahari muncul dari sebelah timur pada pukul 05.30 WIB dan matahari terbenam pada pukul 18.00 WIB di arah barat. Pada suatu analisa dapat disimpulkan bahwa pergerakan matahari pagi mulai terbit dari pukul 05.30 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB, sedangkan matahari dari pagi ke siang hari antara pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, Matahari siang dari pukul 12.00 WIB ke waktu sore hari pukul 15.00 WIB, dilanjutkan dari sore hari pukul 15.00 WIB sampai waktu terbenamnya matahari pukul 18.00 WIB.

Untuk mengurangi paparan sinar matahari pagi maupun sore hari yang masuk ke dalam bangunan didaerah ini diperlukan secondary skin facade, sedangkan untuk memanfaatkan pencahayaan alami pada bagian atap akan mempergunakan material yang bersifat transparan atau bening.

Pergerakan angin di Indonesia dibagi menjadi 2 bagian, yaitu angin muson timur dan angin muson barat. Angin muson timur atau bisa disebut angin muson tenggara adalah dengan pergerakan angin tanpa adanya uap air sehingga mengakibatkan tidak adanya hujan atau biasa disebut dengan musim kemarau. Angin muson timur bergerak dari antara bulan april sampai bulan agustus. Angin muson barat terjadi pada antara bulan oktober sampai dengan bulan februari, angin yang membawa uap air sehingga terjadi hujan, pada fase tersebut biasa disebut musim penghujan. Dan yang terakhir adalah fase peralihan musim, terjadi pada bulan maret ke april dan pada bulan september ke bulan oktober, sehingga pada saat perancangan adanya barrier merupakan suatu kebutuhan untuk menghalau arah angin.



Gambar 5. Analisa matahari dan angin

3.1.4 Analisa Sumber Kebisingan

3.1.4.1 Konsep

Hasil dari analisa kebisingan yaitu tingkat kebisingan tertinggi berada di sebelah barat site yang merupakan jalan utama Solo Purwodadi dan dekat dengan perlintasan rel kereta api. Dari sisi utara dan barat adanya area pemukiman penduduk dan jalan lokal menjadikan kebisingan dalam taraf yang sedang. Dan dari sisi sebelah selatan adalah terminal angkutan umum gondangrejo yang tidak terlalu tinggi tingkat kebisingannya atau bisa di katakan kebisingan tingkat sedang. Dalam perancangan nantinya akan adanya

barrier yang berfungsi sebagai peredam alami dari faktor kebisingan wilayah sekitar, jika memungkinkan.



Gambar 6. Analisa sumber kebisingan

3.1.5 Analisa Pencapaian

3.1.5.1 Konsep

Lokasi site mempunyai tempat yang strategis, sehingga mudah dicapai dan dijangkau oleh semua masyarakat sekitar, serta memudahkan pencapaian untuk menuju lokasi tersebut menggunakan moda transportasi umum, tanpa transportasi umum pun bisa dijangkau dengan jalan kaki. Dengan lokasi yang berada di jalan Solo-Purwodadi menjadikan mudahnya akses dari berbagai arah.



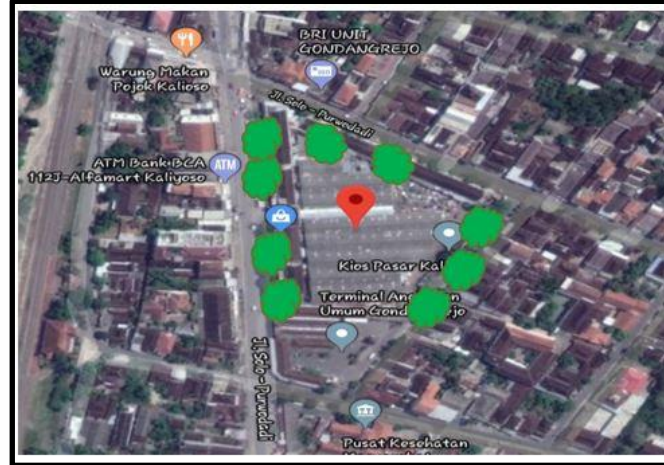
Gambar 7. Analisa pencapaian pada site

3.1.6 Analisa Vegetasi

3.1.6.1 Konsep

Hasil dari analisa vegetasi menunjukkan di beberapa site lokasi terdapat tanaman yang sebenarnya di fungsikan sebagai peneduh pada area sekitar parkir, hanya saja tumbuhnya tidak tertata rapi atau banyak yang mati dan tinggal beberapa saja yang bisa tumbuh

sampai besar. Dalam perancangan nantinya akan dilakukan pembersihan tanaman maupun pohon pada area tersebut dan nantinya akan dilakukan penanaman ulang pohon-pohon rindang sebagai salah satu upaya penghijauan dan mengurangi intensitas panas serta polusi dari area sekitar site.



Gambar 8. Analisa vegetasi

3.2 Analisa Ruang

3.2.1 Analisa Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Analisa kegiatan, aktifitas, dan kebutuhan ruang

FASILITAS PERILAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
PENGELOLA & STAFF a. Pengelola	• Menerima tamu • Duduk • Bekerja • Memeriksa data • Parkir • Ibadah	• Ruang tamu ruang • Ruang skretaris • Wc • Mushola • R. Istirahat • parkir
b. Pedagang	• Berjualan • Duduk • Menata lapak • Sholat • Memeriksa dagangan • Tawar-menawar	• Kios/lapak • Mushola • Toilet • Parkiran • Gudang

c. Pengunjung	• Berjalan • Duduk • Melihat Barang dagangan • Menawar • Makan minum • Mencari informasi • Menunggu • bersantai	• Ruang service • Makanan • Wc • Mushola • Tempat duduk • Informasi
d. Parkir Pengelola	• Parkir • Berjaga	• Tempat parkir motor • Tempat parkir mobil • Tempat parkir angkutan • Pos keamanan
e. Parkir pengunjung	• Memarkir motor • Memarkir mobil • Memarkir angkutan	• Tempat parkir motor • Tempat parkir mobil • Tempat parkir angkutan • Pos keamanan
f. WC	Pengunjung • Buang air besar atau buang air kecil Pengelola • Membersihkan dan merawat	• Toilet laki-laki • Toilet perempuan • Wastafel
g. Mushola	Beribadah	• Ruang sholat • Tempat wudhu • Toilet laki-laki • Toilet perempuan
h. MEE	Pengelola • Pompa air • Tenaga listrik • Genset • Proteksi keamanan	• R. Panel listrik • R. Pompa air • R. Operator • R. Genset

3.2.2 Analisa Besaran Ruang

Dibawah ini adalah hitungan Besaran ruang menurut :

1. Permendagri No 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.
2. Studi Banding.

3. Data Arsitek Jilid 2 Tahun 2002.

Dalam menentukan rancangan flow gerak dan sirkulasi, ada beberapa point acuan untuk menentukan besaran area maupun suatu ruangan yang digunakan, adalah sebagai berikut :

1. Flow 5 – 10% adalah standar minimal.
2. Flow 20% adalah suatu kebutuhan dari keleluasaan sirkulasi.
3. Flow 30% adalah suatu tuntutan kenyamanan pada fisik.
4. Flow 40% adalah suatu kenyamanan pada psikologis.
5. Flow 50% adalah suatu tuntutan spesifik pada suatu kegiatan.
6. Flow 100% adalah keterkaitan akan banyaknya kegiatan yang diwadahi.

Perhitungan KDB dan KLB

Tabel 2. Analisa Perhitungan KDB dan KLB

Eksisting	Konsep Redesain
	Luas Site = 12.150 m ² Kebutuhan Ruang = 11.575,5 m ² KDB = 60% FAR = 1,5-2,25

Berdasarkan RUTRK, Kabupaten Karanganyar tentang peraturan bangunan maka perhitungan KDB, KLB dan FAR dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= \text{BC} \times \text{Luas Site} \\ &= 60\% \times 12.150 \text{ m}^2 = 7.290 \text{ m}^2 \\ \text{KLB} &= 2 \times \text{Luas Site} \\ &= 24.300 \text{ m}^2 \\ \text{FAR} &= \text{Total Kebutuhan Ruang} : \text{KDB} \\ &= 11.575,5 : 7.290 \\ &= 1,57 \end{aligned}$$

3.3 Konsep Arsitektur

3.3.1 Konsep Tampilan Bangunan

Konsep tampilan arsitektur secara umum, bentuk bangunan dari Pasar Tuban merupakan penerapan sistem modern dengan menggunakan tampilan tradisional terutama dari segi bentuk dan ornamen. Penggunaan bentuk segi tiga di modifikasi menyerupai bentuk dari layang-layang yang di mempermudah dalam pemodelan bentuk masa, penerapan konsep modern mengarah untuk memberikan bentuk kenyamanan dan estetika bagi pengguna pasar.



Gambar 9. Fasad Bangunan

3.3.2 Konsep Interior Dan Eksterior Bangunan

3.3.2.1 Penerapan konsep interior

Penerapan interior pada Pasar Tuban ini menggunakan interior dengan konsep modern tetapi masih mencirikan ciri dari pasar tradisional sehingga, akan menimbulkan kesan yang menarik pada saat beraktifitas di dalam bangunan. Penggunaan warna netral seperti warna putih akan terlihat bersih serta cocok untuk gaya interior apa saja. Tampilan interior yang menggunakan warna putih akan terlihat lebih bersih , modern, fungsional, dan steril.



Gambar 10. Pendekatan Konsep Interior

3.3.2.2 Penerapan konsep eksterior

Konsep pada eksterior bangunan Pasar Tuban adalah menerapkan tampilan arsitektur tradisional yang salah satunya adalah mengadakan *secondary skin* yang bermotifkan batik khas dari daerah karanganyar. Meskipun sebenarnya Pasar Tuban nantinya akan menggunakan pendekatan fasilitas pasar modern sebagai konsep utamanya, tetapi desain nantinya akan tetap mempertahankan aksen tradisional yang lama.



Gambar 11. Papan Catur Batik Ornamen Batik Dari Karanganyar

Untuk bentuk dari fasad Pasar Tuban nantinya juga akan mengadaptasi dari bentuk desain bangunan tradisional Jawa sebagai bentuk pelestarian akan budaya lokal.



Gambar 12. Rumah Tradisional Jawa

Selain itu, pendekatan arsitektur *neo vernacular* juga akan diterapkan sebagai penggunaan unsur lokal yang dikombinasikan dengan pola-pola modern. Penggunaan

pendekatan *ini* bertujuan agar tidak menghilangkan identitas dari Pasar Tuban sehingga masyarakat akan tetap mengingat sebagai salah satu bangunan ikon di wilayah mereka.



Gambar 13. Penerapan Konsep *Neo Vernacular*

3.3.3 Konsep Struktur Bangunan

3.3.3.1 Pondasi

Struktur pondasi yang digunakan untuk Pasar Tuban adalah *bore pile*. Pondasi *bore pile* merupakan jenis pondasi yang bisa menyalurkan seluruh beban pada konstruksi ke tanah dengan struktur yang keras sehingga pondasi ini sangat kuat. Keuntungan dari pemasangan pondasi *bore pile* adalah tidak menciptakan gangguan suara, kebisingan, maupun getaran karena prosesnya dilakukan secara manual dan tidak menggunakan mesin. Jadi, selama proses pemasangan berlangsung, lingkungan di sekitar proyek tidak terganggu dan proses ini juga tidak beresiko terhadap bangunan yang terletak di sekitar tempat tersebut.

3.3.3.2 Kolom

Struktur bangunan untuk Pasar Tuban ini menggunakan system grid. Struktur grid merupakan jarak perletakan komponen-komponen perkuatan bangunan (misalnya kolom dan balok) pada sebuah bangunan. sistem *grid* untuk mempermudah pembentukan ruang dan menggunakan pondasi *bored pile* atau *strauss pile*.

3.3.3.3 Atap

Untuk struktur pada atap menggunakan struktur baja, di karenakan struktur tersebut memiliki kekuatan yang tinggi per satuan beratnya dan memiliki potensi beban mati yang kecil sehingga struktur baja memiliki kekuatan tarik yang tinggi namun ringan.

3.3.4 Utilitas

3.3.4.1 Sistem jaringan air bersih

Sumber air bersih dari PDAM dan air sumur dipompa menggunakan mesin yang disimpan dalam *ground water tank* kemudian dialirkan menuju *upper tank* setelah itu dialirkan keseluruh area bangunan yang membutuhkan air bersih dengan menggunakan *system down feed*.

3.3.4.2 Sistem jaringan air kotor

Air limbah yang berasal dari WC, kamar mandi dan dapur disalurkan melalui pipa yang dihubungkan dengan jaringan pipa air limbah bak pengolahan limbah. Penggalian dan pemasangan pipa air limbah menggunakan metode yang sudah memperhitungkan segala aspek yang berhubungan dengan keamanan dan ketidaknyamanan, sehingga gangguan yang mungkin ditimbulkan selama pelaksanaan pemasangan pipa dapat ditekan seminimal mungkin.

3.3.4.3 Sistem sampah

Untuk sampah dibagi menjadi 3 yaitu sampah organik, anorganik dan sampah B3. Sampah organik dan anorganik diolah menjadi residu yang akhirnya dibuang ke TPA.

3.3.4.4 Sistem jaringan listrik

Sistem jaringan listrik berasal dari listrik PLN dan disalurkan ke bangunan untuk disalurkan kembali ke peralatan elektronik pada bangunan pasar seperti pompa air, lampu, peralatan elektronik kantor, dll.

3.3.4.5 Proteksi kebakaran

Sistem proteksi kebakaran diperlukan untuk bangunan Pasar Bekonang untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan yang terjadi tahun lalu. Sistem pemadam kebakaran yang diperlukana *Fire Fighting Sistem Sprinkler* dan *fire Fighting Sistem Hydrant*.

3.3.4.6 Sistem penangkal petir

Sistem penangkal petir menggunakan *grounding system*. Sistem penangkal petir berfungsi untuk mengurangi resiko dari sambaran petir dan juga barang-barang elektronik dari arus lebih yang diakibatkan oleh petir yang mengenai sekeliling bangunan.

3.3.5 Analisa Dan Konsep Pencahayaan

3.3.5.1 Konsep Pencahayaan Alami

Untuk pencahayaan alami pada bangunan menggunakan *secondary skin* yang memiliki lubang ataupun celah yang berfungsi sebagai estetika, baik sebagai pembentuk efek bayangan dalam interior maupun untuk mempercantik fasad luar bangunan. Selain itu,

dapat juga berperan sebagai pencahayaan alami maupun penghawaan alami dalam bangunan.

Dan agar terciptanya pencahayaan alami di dalam bangunan, kedepannya akan menggunakan Kaca Stopsol atau tahan ultraviolet yang difungsikan sebagai estetika dan pencahayaan alami (*sky light*) pada ruang-ruang yang dalam dan sulit terjangkau oleh sinar matahari. Serta untuk pencahayaan yang menghadap ke barat.



Gambar 14. Contoh *Secondary Skin*

3.3.5.2 Konsep Pencahayaan Buatan

Sedangkan untuk Pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan energi listrik sebagai pengganti dari pencahayaan alami, penerapannya diletakkan pada bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan matahari. Untuk jenis lampu yang digunakan adalah jenis lampu LED yang lebih hemat energi dan digunakan pada ruangan yang memerlukan penerangan alami yang kurang.



Gambar 15. Penerapan Pencahayaan Buatan

3.3.6 Analisa Dan Konsep Transportasi

3.3.6.1 Eskalator

Salah satu transportasi vertikal yang dipergunakan dalam mempermudah akses pengguna pasar. Pada perancangan, eskalator akan diletakkan di lantai dasar bangunan.

3.3.6.2 Travelator

Salah satu transportasi vertikal yang dipergunakan dalam mempermudah akses

pengguna pasar dan relatif lebih aman serta nyaman. Pada perancangan, travelator akan diletakkan di lantai 2 bangunan

3.3.6.3 *Dumb Waiter* Atau Lift Barang

Lift barang merupakan alat transportasi vertikal yang penting pula dalam sebuah pasar mengingat kios dan los berada di lantai 2 dan 3. Pada perancangan lift barang akan diletakkan di dekat loading dock yang berada di belakang kawasan pasar.

3.3.6.4 Tangga Dan Tangga Darurat

Tangga merupakan alat transportasi vertikal yang umum digunakan di bangunan umum maupun komersil. Nantinya selain terdapat eskalator juga akan diberi tangga untuk transportasi vertikal. Tangga ini untuk mengantisipasi apabila jika eskalator maupun travelator yang tidak bisa digunakan ataupun dalam keadaan darurat.

3.3.6.5 Shaft Sampah

Merupakan fasilitas transportasi vertikal yang penting bagi sebuah bangunan bertingkat, apalagi bangunan pasar ini mempunyai lantai yang lebih dari satu.

4 PENUTUP

Dalam perancangan Redesain Pasar Tuban Karanganyar Dengan Konsep *Neo Vernacular*, penulis ingin menyampaikan tujuan dari perancangan tersebut, yaitu :

- 1) Merencanakan pasar tradisional yang aman, nyaman, bersih dan tertata dengan rapih, sehingga jauh dari kesan kumuh.
- 2) Memberikan konsep bangunan modern pada pasar dengan fasilitas yang menunjang tanpa meninggalkan unsur-unsur tradisional budaya.
- 3) Membuat sirkulasi pasar tradisional yang dapat menampung aktifitas dan kegiatan pedagang dan pembeli sehingga lebih tertata dengan baik.

PERSANTUNAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Dasar-Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini. Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji bagi Allah, mata kuliah Dasar-dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang berjudul “ *Redesain Pasar Tuban Karanganyar Dengan Konsep Neo Vernacular*” telah selesai.

Laporan ini telah penulis susun dengan baik dan semaksimal mungkin dalam mencari dan mengolah data dengan dibantu oleh beberapa pihak yang terlibat dalam memberikan masukan, kritik dan dukungan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kelancaran dalam melaksanakan dan menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Kedua orang tua, yang telah mendoakan, membiayai dan memberi motivasi serta nasihat agar laporan ini bisa selesai dengan lancar.
3. Ibu Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, M.T. selaku ketua program studi arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Ibu Ronim Azizah, S.T., M.T. selaku koordinator DP3A, yang telah memberikan pengarahan dalam mengambil mata kuliah ini.
5. Ibu Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, M.T. selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dan memberikan masukan selama proses DP3A berlangsung.
6. Seluruh dosen, sahabat serta kerabat yang telah mendukung dan memberikan semangat selama ini dalam penyelesaian mata kuliah Dasar-Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini.

Mengingat masih banyak kekurangan dalam laporan, kritik dan saran dari semua pihak. Semoga laporan penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. (2015). *Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Pasar Jombang, Tangerang Selatan Dengan Penekanan Desain Arsitektur Modern*. Universitas Diponegoro.
- Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Analisis Posisi Tawar Pasar Tradisional.
- BSN. (2015). Standar Nasional Indonesia Untuk Pasar Rakyat, 20. Retrieved from <http://www.disperindagkopumkmpangkalpinang.id/wp,content/uploads/2016/06/SNI-8152-2015-SNI-Pasar-Rakyat.pdf>
- Hidayat, A. R. (2016). buku semu. bagian rumah adat joglo.
- Makaryo. (2016, maret 17). rumah adat joglo. Diambil kembali dari maudisini: www.maudisini.com

Markthal. (2014).en.wikipedia.org. Diambil kembali dari en.wikipedia.org: en.wikipedia.org

Narpawandawa. (1936). arsitektur tradisional jawa.Surakarta: keraton Surakarta.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Republik Indonesia. 2007. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 112 Tahun 2007 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.

Republik Indonesia. 2015. SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat.

Republik Indonesia 2012. Peraturan Meteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 20 tahun 2012 tetang pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Republik Indonesia. 2001. SNI 03-6575-2001 tentang Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung.